



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

JUM'AT, 2 NOVEMBER 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Dirwan: Proyek PL Dikerjakan Dewan

Bersaksi Untuk Istri dan Ponakan

BENGKULU - Bupati Bengkulu Selatan (nonaktif), Dirwan Mahmud, terdakwa gratifikasi proyek penunjukkan langsung (PL), kemarin (1/11) dihadirkan di persidangan bersaksi bagi dua terdakwa perkara serupa, Hendrati (istri) dan Nursilawati (keponakan). Keterangan cukup mengejutkan dilontarkan Dirwan kepada JPU KPK, Muhammad Asri SH, MH. Ditegaskan Dirwan bahwa paket-paket proyek PL di Bengkulu Selatan dibuat oleh dewan dan juga dilaksanakan oleh dewan itu sendiri.

Sudah menjadi kebiasaan di Bengkulu Selatan kata Dirwan, proyek-proyek PL dibuat oleh dewan saat pembahasan APBD. Jika eksekutif menolak atau membantah untuk pembuatan proyek tersebut maka pembahasan APBD bisa diulur-ulur atau bahkan terlambat disahkan.

"Sudah menjadi kebiasaan, mereka (dewan, red) yang membuatnya mereka juga ingin mengerjakan pekerjaan PL itu," kata Dirwan

kepada JPU KPU yang menggali informasi tersebut.

Muhammad Asri kembali menggali informasi sembari mengingatkan apakah saksi Dirwan sewaktu menjabat anggota DPRD dulu juga demikian? Dijawab Dirwan memang pada saat itu tidak semua seperti itu. "Saat pembahasan anggaran mereka buat pekerjaan-pekerjaan ini.. ini. Kalau tidak diikuti maka susah, pembahasan akan molor, dikhawatirkan anggaran tidak disahkan," ujar Dirwan.

Terkait pertanyaan JPU apakah Dirwan juga pernah menerima fee 15 persen atas proyek yang dimenangkan oleh terdakwa Juhari alias Jukak, langsung dibantah. "Saya tidak meminta ataupun menetapkan fee sebesar 15 persen kepada Juhari alias Jukak ataupun ke kontraktor lainnya," tukas Dirwan dalam persidangan dipimpin oleh majelis hakim diketuai, Slamet Suropto SH, MHum bersama hakim anggota Gabriel Sialagan, SH, MH dan Rahmat, SH, MH.

JPU juga mempertanyakan terkait pemberian uang yang dilakukan terdakwa Juhari yakni

sebesar Rp 98 juta yang diterima Hendrati. Dirwan kembali menyatakan tak tahu menahu soal uang yang diberikan Juhari kepada istrinya. "Saya tidak tahu hal itu yang mulia," jawabnya.

Kemudian, hakim Gabriel Sialagan, SH, MH memberikan pertanyaan-pertanyaan tajam kepada saksi Dirwan. Salah satunya mempertanyakan uang yang masuk ke rekening istrinya yang angkanya mencapai puluhan juta rupiah. "Apakah saudara saksi mengetahui terkait dengan beberapa kali transfer dalam jumlah besar tersebut. Padahal dalam keterangan saudara saksi sebelumnya menyebut jika uang belanja untuk istri hanya Rp 3 juta setiap dua minggu atau Rp 6 juta dalam sebulan," tanya Gabriel.

Lagi-lagi Dirwan mengaku jika dirinya tak mengetahui persis perihal uang yang masuk ke rekening istrinya. "Saya tidak tahu yang mulia darimana uang itu, apakah dikasih anak-anaknya atau darimana, saya tidak tahu yang mulia," ujar Dirwan.

Dalam sidang tersebut, baik JPU KPK maupun majelis hakim juga

menanyakan proses pemilihan kepala daerah yang mana Juhari alias Jukak berperan sebagai tim keluarga (tim sukses). Dirwan

mengakui antara dirinya dan Juhari sudah kenal lama sebelum dirinya menjabat sebagai Bupati BS.

Setelah pemeriksaan saksi Dirwan Mahmud sidang ditutup dan kembali dibuka minggu depan. (zie)